STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA LITERASI SISWA DI PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 1 PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S. IP) Pada Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh :

NURIL IZZA SABRINA
0601163062

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara Medan
Di Medan
Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Nuril Izza Sabrina
NIM	: 0601163062
Judul Skripsi	: Strategi Pustakawan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami megharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Maret 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Ahmad Qorib, M.A	Dr. Solihah Titin Sumanti, M. Ag
NIP. 195804141987031002	NIDN. 2013067301

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "**Strategi Pustakawan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai**" yang disusun oleh Nuril Izza Sabrina, NIM 0601163062. Program Studi Ilmu Perpustakaan telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 31 Maret 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Medan, 27 Januari 2022

Ketua Program Studi	**Sekretaris**
Dr. Abdul Karim Batubara, MA	Franindya Purwaningtyas, MA
NIP.197001122005011008	NIP.199009132018032001

Anggota Penguji

Dr. Abdul Karim Batubara, MA	Franindya Purwaningtyas, MA
NIDN. 2012017003	NIDN. 2013099001

Dosen Pembimbing

Prof. Ahmad Qorib, M.A	Dr. Solihah Titin Sumanti, M. Ag
NIP. 195804141987031002	NIDN. 2013067301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan

Dr. Maraimbang Daulay, MA
NIP.196906291997031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nuril Izza Sabrina
NIM	: 0601163062
Tempat, tanggal lahir	: Perbaungan, 06 Juni 1998
Pekerjaan	: Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UINSU
Alamat	: Jl. Stasiun Komplek Perumka Perbaungan

Menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Strategi Pustakawan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai"** adalah karya asli saya, kecuali kutipan - kutipan yang saya sebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 Maret 2021

Yang Menyatakan,

NURIL IZZA SABRINA
NIM. 0601163062

MOTTO

“Seperti Padi Yang Semakin Berisi Semakin Menunduk”

“Tidak Perlu Menjadi Sama, Karena Allah Menciptakan Makhluknya Dengan Ke Istimewaan masing – masing”

(@Rinasabrina4289)

ABSTRAK

Nama : Nuril Izza Sabrina
NIM : 0601163062
Fakultas : Ilmu Sosial
Prodi : Ilmu Perpustakaan
judul Skripsi : **"Strategi Pustakawan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai"**

Latar belakang penelitian ini bermula dari pentingnya budaya literasi di lingkungan sekolah. Perpustakaan sebagai sarana penunjang pelajaran harus mengelola perpustakaan sebagai alat untuk membangun budaya literasi. Peran pustakawan sangat penting dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Maka dari itu penelitian ini berfokus kepada cara atau betuk strategi pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi yang dilakukan pustakawan dan masalah yang dihadapi dalam mengembangkan budaya literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data di penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat dirangkum, strategi yang di gunakan pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dengan melakukan kegiatan : 1) Mengadakan kegitan literasi setiap minggunya agar siswa terbiasa dengan membaca buku beserta melatih kecerdasan siswa dalam bercerita, 2) Membuat kliping atau majalah dinding untuk melatih kreatifitas siswa, 3) Membuat jam wajib baca di kelas 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Dengan demikian, kegiatan literasi siswa yang di lakukan perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai perlu ditingkatkan lagi ke tahap pengembangan perlu melibatkan berbagai pihak sekolah ataupun orang tua.

Kata kunci : Strategi pustakawan, Budaya literasi, Perpustakaan

ABSTRACT

Name : Nuril Izza Sabrina

NIM : 0601163062

Faculty : Social Science

Study Program : Library Science

Thesis Title : "Librarian Strategies in Developing Student Literacy Culture in the Library of SMP Negeri 1 Pantai Cermin, Serdang Bedagai Regency"

The background of this research stems from the importance of literacy culture in the school environment. The library as a means of supporting learning must manage the library as a tool to build a literacy culture. The role of the librarian is very important in improving the literacy culture in the school environment. Therefore, this research focuses on the method or strategy of the librarian in developing a culture of student literacy in the school environment. The results of this study aim to understand the strategies used by librarians and the problems faced in developing student literacy culture in the library of SMP Negeri 1 Pantai Cermin, Serdang Bedagai Regency.

The research method used is descriptive qualitative method and uses observation, interviews and documentation in collecting data in this study. The results of this study can be summarized, the strategies used by librarians in developing the literacy culture of students in the Library of SMP Negeri 1 Pantai Cermin, Serdang Bedagai Regency by carrying out activities: 1) Holding literacy activities every week so that students get used to reading books and train students' intelligence in storytelling, 2) Making clippings or wall magazines to train students' creativity, 3) Making mandatory reading hours in class 15 minutes before the lesson starts. Thus, the student literacy activities carried out by the library of SMP Negeri 1 Pantai Cermin, Serdang Bedagai Regency, need to be further increased to the development stage, involving various schools and parents.

Keywords: Librarian strategy, literacy culture, library

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT atas nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Solawat dan salam kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW selaku penuntun umat manusia ke jalan yang diridhoi Allah, yaitu agama islam sebagai agama yang universal dan mengantar semua aspek kehidupan.

Skripsi ini penulis sadari akan kekurangan dan keterbatasan literatur yang masih bersifat sederhana, untuk mengungkapkan permasalahan sesuai dengan topik pembahasan :"STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA LITERASI SISWA DI PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 1 PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI". Selain itu penulis tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh Bapak / Ibu Dosen pembimbing dan beberapa narasumber di lokasi penelitian.

Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Maraimbang Daulay, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Bapak Dr. Ali Murthado, M. Hum selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Ibu Franindya Purwaningtyas, MA selaku Sekretaris Prodi Ilmu Perpustakaan .
4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, nasihat dan saran sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah membantu serta memberikan arahan kepada penulis selama menjalani pendidikan.

6. Ibu Maryam, SE. M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Nurlaili, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yang telah membantu penulis mengumpulkan data - data peneliti sehingga penulisan penelitian ini berjalan lancar.
7. Terima kasih kepada Ayah dan Ibu saya tercinta, ayahanda Iskandar Saputra dan Ibunda Rahmadani, S.Ag atas semua dukungannya, membantu dan mendidik dan selalu mendoakan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan ampunan-Nya serta memuliakan keduanya.
8. Adik kandung saya Ade Nabila Zahra yang telah mendukung, mengingatkan serta mendoakan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusannya.
9. Seluruh teman – teman saya terkhususnya Nadiah Sifa Daulay, Utari Surya Kartika, Dini Fajriani, Annisa Fitri yang telah membagi ilmu. Semoga dimudahkan segala urusannya.
10. Para Dosen, pegawai dan petugas Akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritiknya yang bersifat membangun di harapkan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Penulis juga berharap semoga skripsi yang telah penulis susun berguna serta menambah ilmu pengetahuan.

Wassalammualaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 15 Februari 2021

Penulis

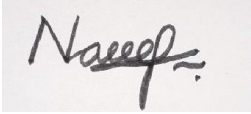

Nuril Izza Sabrina

NIM. 0601163062

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan i

Lembar Pengesahan ii

Surat Pernyataan iii

Motto iv

Abstrak v

Kata Pengantar vii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel xi

Daftar Gambar xii

BAB I Pendahuluan 1

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Peneliian 6

E. Manfaat Penelitian 6

BAB II Tinjauan Teoritis 7

A.Strategi 7
1. Pengertian Strategi 7
2. Tingkat – Tingkat Strategi 8
3. Strategi Pelaksanaan Budaya Literasi Sekolah 9

B. Pustakawan 9
1. Pengetian Pustakawan 9
2. Kewajiban Pustakawan 11
3. Peran Pustakawan Terhadap Budaya Literasi 11

C. Budaya Literasi 12
1. Pengertian Budaya Literasi 12
2. Peran Perpustakaan Terhadap Budaya Literasi 15
3. Konsep Dasar Literasi 16
4. Tahapan Pelaksanaan Mengembangkan Budaya Litearsi 18

BAB III Metodologi Penelitian 19

A. Metode Penelitian 19
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 19
C. Informan Penelitian.....27
D. Sumber Data 28

E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Teknik Analisis Data.....30
G. Instrumen Penelitian.....31
H. Teknik Keabsahan Data 31

BAB IV Hasil Dan Pembahasan Penelitian 33

A. Strategi Pustakawan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabuapten Serdang Bedagai 33
   1. Strategi Pustakawan 33
   2. Program Kegiatan Mengembagkan budaya Literasi…….37

B. Kendala Yang Dihadapi Pustakawan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabuapten Serdang Bedagai 40
   1. Buku Berantakan, Rusak 40
   2. Sistem Manual 40
   3. Kurang Kesadaran Siswa Tentang Manfaat Membaca 41
   4. Tempat Literasi Yang Nyaman 41

C. Solusi Yang Dilakukan Pustakawan Dalam Menghadapi Kendala Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di SMP Negeri 1 Pantai Cermian Kabupaten Serdang Bedagai 42

BAB V Penutup 44

A.Kesimpulan 44

B.Saran 44

Daftar Pustaka 45

Lampiran 48

A.Pedoman Wawancara 48

B.Transkip Wawancara 49

C.Surat Pengantar Penelitian 57
D.Dokumentasi 58

Biodata Peneliti 61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pengunjung Perpustakaan SMP Negeri1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai 20

Tabel 2. Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai 21

Tabel 3. Koleksi Bukan Buku Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai 23

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai 25

Tabel 5. Data Pegawai Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai 28

Tabel 6. Data Informan 30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai 27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini kondisi minat baca Indonesia sangat memprihatinkan seperti yang di ungkapkan *Data United Nation Devloment Programme*. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data *United Nation Devloment Programme* (UNDP) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Dalam data UNDP tahun 2014 membuktikan bahwa Indonesia sudah lewat tahapan krisis literasi dalam pengertia melek huruf. Walaupun demikian, tantangan yang sedang dihadapi dan menjadi sorotan saat ini adalah rendahnya minat baca di kalangan masyarakat termasuk siswa. Rendahnya minat membaca tentu sangat berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca (Surgangga, 2017).

Kegiatan literasi yang dilakukan selama ini dikenal dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana cara seseorang berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Literasi juga bermakna praktek dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya.

Hasil penelitian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) menyatakan bahwa skor prestasi literasi membaca siswa Indonesia adalah “405” berada di bawah rata-rata internasional “500”. Data statistic *United Nations Of Cultural Organization* (UNESCO) 2012 yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya bahwa setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca dan menulis. Angka UNDP juga mengejutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5% saja, sedangkan Malaysia sudah 86,4 %. Rendahnya budaya literasi di Indonesia ini menyebabkan pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara-negara tetangga (Mursyid, 2016). Hasil - hasil penelitian internasional tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia yang mewakili masyarakat Indonesia secara umum tergolong rendah, terutama dalam hal literasi bahasa (Kharizmi, 2019).

Maka dari itu membiasakan anak – anak membaca di usia dini sangat dianjurkan khususnya untuk siswa, karena membaca dapat memperoleh informasi yang luas dan dengan membaca siswa dapat memahami manfaat membaca. Penggagas gerakan "Indonesia Mengajar" menilai agar membaca bisa menjadi budaya perlu beberapa tahapan. Pertama mengajarkan anak membaca. Kedua membiasakan anak membaca hingga menjadi karakter, setelah itu barulah menjadi budaya

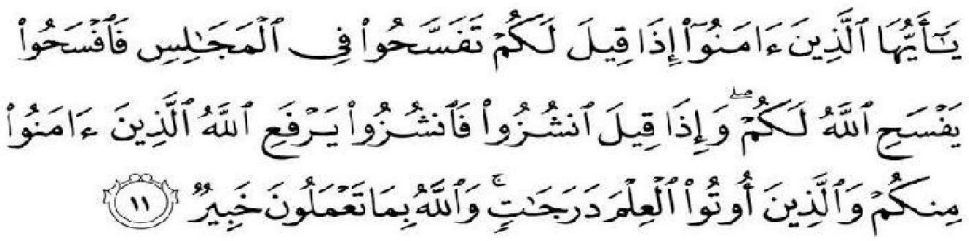
يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya :

Hai orang – orang yang beriman. Apabila telah dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis" maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Indonesia, 2014).

Pada bagian akhir ayat ini, dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat kedudukan orang yang berilmu dan beriman. Orang-orang yang ber iman diangkat kedudukannya oleh Allah dan Rasul-Nya, sedangkan orang-orang yang berilmu diangkat kedudukannya karena mereka dapat memperbanyak manfaat kepada orang lain.

Dari ayat diatas menceritakan bahwa ilmu pengetahuan hal yang sangat penting yang harus dimiliki dan diketahui bagi umat manusia. Pada dasarnya yang dapat membedakan tinggi dan rendahnya derajat setiap manusia di hadapan Allah yaitu dengan ilmu pengetahuan yang mengantar pada pengabdian yang sempurna (Jumarni, 2018).

Fenomena ini kemudian mendesak pemerintah untuk segera berbenah agar masyarakat Indonesia mampu bersaing di kawah internasional. Dalam rangka mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telahmeluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk(Batubara & Noor, 2018) :

1. Menumbuh kembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah.
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi.
3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak.
4. Menyediakan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.Sekolah berperan penting sebagai wahana memperteguh nilai budaya dan karakter bangsa(Antasari, 2017).

Menyikapi pentingnya budaya literasi di lingkungan sekolah, perpustakaan sebagai tempat penunjang pembelajaran mampu mengelola perpustakaan sebagai alat untuk membangun budaya literasi. Peran pustakawan juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan budaya literasi sekolah terutama dalam membiasakan siswa membaca buku maupun meminjam buku untuk dibaca baik di sekolah ataupun di rumah (Hariyanto, 2018).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Farhani (2018) mengenai Strategi pengelolan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 10 Palembang. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Strategi pengelolan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 10 Palembang meliputi : (1) Penambahan pemberian tugas membaca oleh guru bidang studi, (2) Penambahan eskul sekolah dengan kegiatan *strory telling,* (3) Memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin mengujungi perpustakaan, (4) Melakukan *Display Book*. Kendala utama yang dihadapi pengelolan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 10 Palembang dalam pemberian tugas membaca karena masih ada siswa yang tidak hobi membaca. Kendala ini dapat diselesaikan dengan kerja sama yang baik antara pustakawan dan guru kelas. Saran yang di berikan untuk SMP Negeri 10 Palembang adalah sebaiknya pengelola perpustakaan SMP Negeri 10 Palembang lebih memperkaya wawasan dengan cara mengikuti seminar ataupun pelatihan.

Penelitian ini juga diteliti oleh Hariyanto (2018) tentang Strategi pengelolaan perpustakaan dalam menumbuh kembangkan budaya literasi di

MAN 1 Gunung Kidul Yogyakarta. Subjek di penelitian ini adalah Kepala Perpustakaan Dan Guru Kelas. Maksud dari penelitian ini adalah memahami strategi penerapan pelaksanaan dalam pengelolaan perpustakaan MAN 1 Gunung Kidul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitiannya strategi yang digunakan perpustakaan dalam pengelolaannya yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pengelolaan perpustakaan.Strategi pengelolaan yang dilakukan perpustakaan yaitu SDM yang peduli literasi.

Berdasarkan hasil uraian kedua penelitian di atas walaupun tempat dan judul penelitiannya berbeda, namun penelitian ini sama – sama meneliti tentang strategi pustakawan perpustakaan sekolah dalam membiasakan, mengembangkan dan meningkatkan minat baca siswa dengan suatu kegiatan literasi. Dalam penelitian kali ini yang akan dilakukan oleh penulis yaitu strategi pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dapat dikatakan telah melakukan kebiasaan siswa untuk membaca buku hal ini tercermin melalui kebiasaan siswa setiap minggunya di sekolah yaitu membaca buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai, mengadakan kegiatan *story telling*. Namun minatbaca siswa di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai masih rendah disebabkan oleh kurang kesadaran siswa dari manfaat membaca dan disertai latar belakang keluarga. Rendahnya minat baca siswa di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dapat berpengaruh terhadap pencapaian suatu perpustakaan. Sebab itu Pustakawan diharapkan selalu terus mencari strategi atau cara baru dalam upaya mengembangkan budaya literasi karena dengan begitu manfaat dari perpustakaan sekolah akan tercapai dalam dunia informasi dan pendidikan, serta cara pandang yang lebih maju. Dengan demikian perpustakaan bisa terus berkembang mengikuti perkembangan dunia informasi yang mengalami perubahan dari masa ke masa.

Salah satu Misi perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu mengembangkan budaya literasi siswa di sekolah. Peneliti disini tertarik untuk meneliti tentang strategi pustakawan yang dilakukan dalam mengembangkan budaya literasi untuk mencapai salah satu misi tersebut. Budaya literasi sangat membantu dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui

sarana perpustakaan. Oleh karena itu dengan segala keterbatasan peneliti, sekiranya penelitian ini sangat menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pustakawan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai".

B. Batasan Masalah

Strategi :"Strategi menurut KBBI yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Kemendikbud, 2016)

Pustakawan :"Librarian yaitu seorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan"(Suwarno, 2009).

Budaya Literasi :"Kemampuan Individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (Kemendikbud, 2016).

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan untuk memudahkan pokok bahasan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, terlebih dahulu perlu adanya rumusan masalah agar dengan dirumuskannya masalah penelitian diharapkan penelitian tidak akan menyimpang dari persoalan sebenarnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Apa Kendala yang dihadapi Pustakawan Dalam melakukan kegiatan literasi di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan pustakawan dalam menghadapi kendala kegiatan literasi siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?

D. Tujuan Masalah

Bertitik tolak dari perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan kegiatan literasi siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan pustakawan dalam menghadapi kendala dalam kegiatan literasi siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin.

E. Manfaat Masalah

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini dapat mengetahui strategi yang dilakukan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di lingkungan sekolah dalam membiasakan siswa untuk membaca seperti yang di ungkapkan oleh Kartosedono Soekarman yaitu dengan membuat penyelenggaraan program membaca, *story telling,* penyelenggaraan lomba membaca. Dan penelitian ini dapat dijadikan sebuah bahan rujukan informasi mengenai inovasi yang telah dilakukan pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Manfaat Praktis

   a. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan mengenai caramengembangkan budaya literasi siswa.

   b. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan penelitian.

BAB II
TINJAUAN TEORITIS

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan kalimat tersebut, maka strategi dapat diartikan suatu seni yang merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara mengatur posisi atau siasat berperang. Secara umum sering artikan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Iskandar, 2013).

Strategi merupakan suatu perencanaan pembuatan metode untuk berkompetisi dalam mencapai tujuan, mengatur taktik yang digunakan untuk menjalankan aktivitas dan tujuan yang sudah direncanakan, dengan mempertimbangkan organisasi tetap perlu menyesuaikan diri dengan kondisi persaingan (Ardyawin, Rohana, & dkk, 2018).

Pengertian strategi menurut Stephanie K. Marrus yang menyatakan bahwa "strategi" adalah proses penentuan rencana pada setiap bidang pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Mengusulkan tujuh aturan dasar dalam merumuskan suatu strategi yaitu :

a. Harus jelas interpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang.
b. Strategi harus fokus pada keunggulan kompetitif.
c. Strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang.
d. Strategi harus mampu memberi informasi kepada pembacanya yang sekaligus berarti mudah diperbaharui oleh setiap anggota manajemen dan setiap karyawan organisasi.

Menurut Siagian, strategi adalah keputusan dan tindakan dasar yang dibuat oleh manajemen dan diimplementasikan oleh seluruh anggota organisasi dalam rangka pencapaian tujuan bersama (Siagian, 2004). Strategi jika dirancang dengan baik, dapat membantu penyusunan sumber daya yang dimiliki perpustakaan menjadi suatu unit yang dapat bertahan. Strategi yang baik adalah strategi yang disusun berdasarkan kemampuan internal perpustakaan kelemahan.

Strategi adalah ilmu yang dimanfaatkan dari segala sumber yang memiliki tujuan untuk mencapai akhir yang digunakan sebagai acuan dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang menjadi program kegiatan. Strategi dapat disimpulkan sebagai rencana yang disatukan untuk mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan tujuan utama perusahaan dapat dicapai (Jumarni, 2018).

Lebih lanjut, Rangkuti mengemukakan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam keunggulan bersaing (Rangkuti, 2017).

Dari beberapa pendapat di atas, strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana dan tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan permanfaatan dari berbagai sumber yang dimiliki dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Tingkat – tingkat strategi

Strategi terbagi beberapa tingkatan sebagai berikut ((Rewold, 1991) :

a. Enter Prise Strategy

Strategi ini membahas tentang kaitan organisasi dilingkungan masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Di dalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada berbagai kelompok lain seperti kelompok politik dan kelompok sosial lainnya.

b. Corporate Strategy

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi yang menunjukan sikap organisasi terhadap arah pertumbuhan dan keseimbangan organisasi sering disebut Grand Strategy yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.

c. Business Strategy

Strategi ini menggambarkan bagaimana segmen pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi dihati para penguasaha, hal itu dimaksudkan untuk perbaikan posisi persaingan dan memperoleh keuntungan - keuntungan yang

sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.

3. Strategi Pelaksanaan Budaya Literasi Sekolah

A Principal's Guide to Literacy Instruction, menyatakan bahwa strategi sangat diperlukan guna terciptanya budaya literasi sekolah yang positif. Tiga strategi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Mengondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi.
b. Mengupayakan lingkungan sosial sebagai model interaksi dan komunikasi yang literat.
c. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan belajar yang literat

B. Pustakawan

1. Pengertian Pustakawan

Kata pustakawan berasal dari kata "pustaka". Dengan demikian penambahan kata "Wan" diartikan sebagai profesinya terkait erat dengan dunia perpustakaan. Kemudian diperluas istilah pustakawan dengan istilah - istilah lain, meskipun hakikat pekerjaannya sama, yaitu mengelolah informasi.

Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) sebagai organisasi yang menghimpun para pustakawan dalam kode etik menyatakan bahwa pustakawan adalah seseorang yang melakukan kegiatan di dalam perpustakaan dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya, berdasarkan ilmu pengetahuan, dan informasi. Pustakawan merupakan seorang yang berkarya secara profesional di bidang perpustakaan dan informasi (Hermawan & Zen, 2010).

Undang - Undang Nomor 43 Tahun 2017 Bab I, Pasal 1 ayat 8 menyebutkan bahwa Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Dalam peraturan ini yaitu pada Bab II pasal 4 menyebutkan bahwa pustakawan mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan kegiatan di bidang Kepustakawanan yang meliputi Pengelolaan Perpustakaan, Pelayanan Perpustakaan, dan Pengembangan Sistem Kepustakawanan (Tunardi, 2018).

Dengan demikian, ada dua hal yang menjadi kriteria mendasar seorang pustakawan adalah : 1)yang bersangkutan telah menempuh pendidikan kepustakawanan. 2)dan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam bidang perpustakaan. Dengan defenisi tersebut Pustakawan adalah yang masih aktif dalam bidang perpustakaan.

Dalam Undang – undang Standar Nasional Perpustakaan mencakup antara lain Standar Tenaga Perpustakaan akan mengatur tentang kompetensi seorang pustakawan. Hal inilah yang mengharuskan organisasi perpustakaan atau pustakawan berkumpul untuk mendiskusikan kompetensi dasar seorang pustakawan.

Membangun organisasi putakawan dari UU Perpustakaan. Hal ini jelas diatur dalam pasal 34, ayat (1) sampai dengan (3) yang menyatakan (Fitriani, 2017) :

a. Pustakawan membentuk organisasi profesi.
b. Organisasi profesi sebagaimana maksud pada ayat (1) berfungsi untuk memajukan dan memberi perlindungan profesi kepada pustakawan.
c. Setiap pustakawan menjadi anggota organisasi profesi.

Pustakawan memiliki peran untuk menjaga eksistensi dan mengembangkan ilmu kepustakawanan, yang mencakup ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.Implementasi terhadap peran tersebut tentunya harus dikoordinasikan dengan baik oleh pustakawan, khususnya dengan rekan sejawat dan pimpinan perpustakaan dan umumnya dengan pembuat kebijakan. Pustakawan harus menjalin komunikasi dan kerjasama yang solid dengan siapapun yang memiliki tujuan mencerdaskan anak bangsa melalui program pembudayaan literasi (Rosa E. , 2017).

Sebagai evaluasi, pustakawan harus ingat bahwa “sebelum meliterasikan masyarakat, pustakawan harus literer terlebih dahulu”. Bagi pustakawan, literasi tidak hanya terbatas pada literasi informasi (yang biasanya dikaitkan dengan budaya baca dan tulis), tetapi juga literasi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan bekal literasi informasi dan teknologi informasi dan komunikasi inilah pustakawan akan mampu memenuhi segala kebutuhan informasi

pemustaka atau masyarakat (Tunardi, Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi, 2018).

2. Kewajiban Pustakawan
    a. Kewajiban pustakawan terhadap negara
       Pustakawan hendak menjaga moral serta mengutamakan pengabdian dan tanggung jawab kepada tempat kerjanya (instansinya) bangsa dan negara.
    b. Kewajiban pustakawan terhadap masyarakat
       Pustakawan melakukan pelayanan perpustakaan dan informasi kepada setiap pengunjung perpustakaan secara cepat da akurat, sesuai prosedur pelayanan perpustakaan.
    c. Kewajiban pustakawan terhadap profesi
       Pustakawan melaksanakan ikatan kode etik pustakawan Indonesia.

3. Peran Pustakawan Terhadap Budaya Literasi

Pustakawan sebagai Pegawai Aparatur Sipil Negara maka pustakawan mempunyai peran sebagai perencana, pelaksana dan pengawas penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional melalui pelaksanaan kebijakan dan pelayanan publik yang profesional, bebas dari intervensi politik, serta bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Menurut Rachman Hermawan pustakawan mempunyai banyak peran yang disingkat dengan akronim EMAS dengan rincian sebagai berikut:

a. Pendidik
   Didalam tugas pelaksanaan pustakawan berfungsi sebagai jiwa pendidik, seperti : mendidik mengembangkan kepribadian, mengajar mengembangkan kemampuan berfikir, dan melatih membina mengembangkan keterampilan.
b. Manajer
   Pada hakekatnya pustakawan adalah ‘manajer informasi” yang mengelola informasi pada satu sisi, dengan pengguna informasi. Pustakawan dalam perannya sebagai manajer juga harus dapat mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia di perpustakaan, baik yang berupa sumber daya manusia, sumber

daya informasi, dana, serta sarana dan prasarana untuk mendukung tercapainya visi dan misi perpustakaan.

c. Administrator

Sebagai administrator pustakawan harus memiliki pengetahuan yang luas dibidang organisasi, sistem dan prosedur kerja. Dengan demikian diharapkan pustakawan dapat melakukan, mengevaluasi program perpustakaan dan dapat menafsirkan prosedur kedalam kegiatan – kegiatan dan meningkatkan kualitas kerja berdaya guna.

d. Supervisor

Pustakawan sebagai supervisor harus dapat melaksanakan pembinaan profesional untuk mengembangkan persatuan antar sesama pustakawan, sehingga dapat mengembangkan koneksi dari berbagai sumber dan meningkatkan semangat kerja. Pustakawan harus dapat meningkatkan prestasi, pengetahuan dan keterampilan, baik rekan sejawat maupun pemustaka (Tunardi, Memaknai peran perpustakaan dan pustakawan dalam menumbuhkembangkan budaya literasi, 2018).

C. Budaya Literasi

1. Pengertian Budaya Literasi

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, wali murid peserta didik), dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kata “budaya” berasal dari bahasa sansekerta, budhayah, yaitu bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*. Sedangkan dalam bahasa latin, berasal dari kata *colera* yang berarti mengolah, dan mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah (bertani).

Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli, sebagai berikut (Setiadi, 2013).

R. Linton (1893-1953), kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentukannya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.

Herkovits (1985-1963), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia. Sedangkan menurut Emilia Rosa, budaya adalah sebuah proses berfikir yang menjadi ketentuan atau kebiasaan , yang dipengaruhi oleh agama (keyakinan hati), politik (aturan), bahasa (komunikasi), pakaian (perlindungan diri), bangunan (karya), seni (rasa). Budaya itu juga merupakan hasil karya, cipta dan rasa yang dimiliki manusia (Rosa, 2017).

Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun nonmaterial. Dari definisi pengertian budaya itulah maka akan mengembangkan suatu literasi. Melalui budaya literasi, masyarakat yang awalnya tidak tahu apa-apa mengenai ilmu pengetahuan akan menjadi lebih tahu dan paham terkait informasi yang jauh lebih luas. Jika budaya literasi mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan membuka wawasan disegala macam bidang.

Menurut Yunus Abidin kata literasi telah memiliki makna baru pada abad ke-21. Secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya menjadi lebih berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

Sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, definisi literasi juga mengalami perkembangan lanjutan yakni literasi dalam generasi kelima yaitu menjadi literat berarti harus mampu untuk terlibat dalam berbagai praktik literasi dan mampu menggambarkan berbagai perangkat keterampilan literasi dalam keberagaman domain literasi. Istilah literasi dalam generasi kelima ini dikenal dengan istilah multiliterasi. Istilah multiliterasi ini mengandung pengertian sebagai keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan

bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia (Abidin, 2015).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan literasi merupakan keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca sebagai proses dalam melatih kebiasaan berfikir yang biasa dilakukan dengan membaca, menulis. Sedangkan jika diartikan dari bahasa Inggris disebut sebagai *literature* yang memiliki arti kesusasteraan. Maka definisi budaya literasi memberikan suatu pengertian mengenai kualitas dan kemampuan melek huruf atau aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis (Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

Menurut Kartika (2004: 125) terdapat kegiatan - kegiatan untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca, yaitu (Imanugroho & Isyawati, 2018) :

a. Memberikan tugas membaca
b. Penyelenggaraan majalah dinding untuk melatih kreatifitas anak
c. Menyelenggarakan lomba membaca
d. Menyelenggarakan membuat kliping
e. Menyelenggarakan pameran buku yang dikaitkan dengan motivasi manfaat membaca
f. Pemberian bimbingan teknis membaca

Membentuk budaya literasi dapat dilakukan sejak dini, lingkungan anak berpengaruh dalammenumbuhkan minat baca salah satunya Sekolah.Pada lingkungan sekolah usaha pengembangan budaya literasi dapat dilakukan dengan prinsip jenjang dan pikat yaitu adanya usaha untuk memikat pengguna untuk mulai menyenangikegiatan membaca dan upaya untuk mengkondisikan perlunya penyediaan materi bacaan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik yang dapat memperkuat minat bacasiswa (Imanugroho, 2018).sebagaimana firman Allah SWT yang tercantum dalam QS. Al- ‘Alaq / 96:1-5 yaitu:

اِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ(١) خَلَقَ الاِنْسَا نَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ اْلاَكْرَمُ (٣) الَّذِيْ عَلَّمَ بِا لْقَلَمِ(٤) عَلَّمَ اْلاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahannya :

1). Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan, 2).Dia telah mencitptakan manusia dari segumpal darah, 3). Bacalah, dan Tuhan-mu lah yang Maha Pemurah, 4). Yang mengajar manusia dengan perantara kalam, 5). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui.

Ayat ke-1 sampai dengan ayat ke-5 dari surah Al-'alaq merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad bin Abdillah Rasulullah Saw yang di utus ke dunia untuk mengajak manusia beribadah kepada Allah Swt dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Al-qur'an yang diturunkan kepada beliau juga merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan yang ada di dunia baik yang menyangkut duniawi maupun akhirat (Jumarni, 2018).

Iqra' (bacalah), adalah surat al-qur'an pertama yang disampaikan dari wahyu kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan perintah membaca. Iqra' (baca) kata yang sangat penting sehingga diulang dua kali dalam wahyu pertama. Berdasarkan ayat tersebut tebuktilah mamfaat membaca (Shihab, 2012).

Hubungan ayat di atas dengan topik penelitian yang dilakukan yaitu surah Al-'Alaq adalah surah yang membahas tentang perintah membaca dan merupakan surah yang pertama kali turun dalam Al-Qur'an yang membahas tentang perintah membaca, menelaah, menyampaikan. Maka, perintah *iqra'*mencakup tentang alam raya, masyarakat, dan diri sendiri, serta bacaan tertulis baik suci maupun tidak.

Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah Swt berbunyi "bacalah" yang kirannya bukan kebetulan semata. Kalau membaca itu bukan sesuatu kegiatan yang berguna bagi manusia mustahil dijadikan sebagai perintah Allah yang pertama pada saat - saat Allah Swt menurunkan wahyuNya kepada seseorang yang kemudian dijadikan sebagai Rasulullah. Sekarang ini kenyataan memang membuktikan bahwa kegiatan manusia yang disebut dengan "membaca" merupakan salah satu hal terbesar dalam memperkuat kemajuan umat manusia.

2. Peran Perpustakaan Terhadap Budaya Literasi

Definisi perpustakaan menurut UU Nomor 43 Tahun 2007 perpustakaan adalah pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya

rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan mempunyai peran yang begitu penting dalam penyebaran informasi hal ini dikarenakan di dalam sebuah perpustakaan terdapat banyak sekali buku dan di setiap bukunya itu memiliki beragam informasi yang sangat berguna bagi pembacanya. Karena dianggap sebagai sumber informasi maka perpustakaan sekolah juga sangat berperan dalam menciptakan siswa yang literat, yaitu siswa yang melek akan informasi (Tunardi, 2018).

Menurut Sutarno NS, Peran Perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan perannya dengan baik. Peran yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain sebagai berikut (Sutarno, 2006) :

a. Perpustakaan merupakan sumber informasi, penelitian, preservasi, pelestarian, serta tempat rekreasi.
b. Perpustakaan merupakan media yang menghubungkan dari sumber- sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dan pemakainya.
c. Perpustakaan memiliki peran sebagai sarana untuk menjalin komunikasi antara sesama pemakai.
d. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi pengunjung perpustakaan.
e. Perpustakaan berperan penting dalam mengembangkan minat baca, kebiasaan membaca melalui berbagai bahan yang di butuhkan pengguna perpustakaan.

Mengingat begitu kompleksnya peran perpustakaan maka tidak bisa dipungkiri lagi bahwa perpustakaan mempunyai peran yang strategis dalam mengoptimalkan segala sumber dayanya untuk mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat dengan keanekaragam kebutuhan ini.

3. Konsep Dasar Literasi

Konsep multi literasi menurut Eisner menyatakan bahwa multi literasi merupakan kemampuan membaca, menulis puisi, melukis, menari

dan kemampuan berkontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi. Dengan demikian, Eisner berpendapat bahwa literasi dapat dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk representasi yang ada di sekitar. Pandangan Eisner di atas, senada dengan pandangan C. Luke yang menyatakan bahwa multiliterasi merupakan kemampuan memandang pengetahuan secara integratif, tematik, multimodal dan interdisipliner.

Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilanberpikir menggunakan sumber - sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual,digital, dan auditori.Di abad 21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasidalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai dasar perolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut (Sari, 2018) :

a. Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosial.
b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*), berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), yaitu memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi memahami *Dewey Decimal System*sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi.
d. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

4. Tahapan Pelaksanaan Mengembangkan Budaya Literasi

Tujuan literasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman individu sehingga terbentuknya individu pembelajar sepanjang hayat.Juga mengembangkan berfikir kritis dan mengelola kemampuan berkomunikasi.Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah mengacu pada prinsip(Suragangga, 2017):

a. Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.
b. Dilaksanakan menggunakan berbagai ragam teks.
c. Dilakukan secara berkelanjutan.
d. Melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan.

Adapun tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut(Ariani & Hamdan, 2018) :

a. Tahap Pembiasaan

Pada tahapan ini, sekolah menyediakan berbagai bahan bacaan yang dapat menarik minat pengunjung perpustakaan dan melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca sekaligus membiasakan siswa untuk membaca.Misalnya, kegiatan budaya literasi, menata sarana dan ruang area baca, membiasakan siswa membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

b. Tahap Pengembangan

Setelah kebiasaan membaca, maka sekolah masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi. Misalnya, menulis cerita, *story telling,* mendiskusikan suatu bahan bacaan.

c. Tahap Pembelajaran

Pada tahapan ini, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku- buku pengayaan dan buku teks pelajaran.Misalnya, kegiatan pembinaan kemampuan membaca, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahapan pembelajaran.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dimana penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan suatu fenomena objek atau permasalahan yang terjadi (Arikunto, 2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Siyoto, 2015).

Data yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu bersifat uraian, berupa penjelasan data dari informan secara lisan maupun dokumen yang tertulis dan perilaku subjek yang diamati di lokasi. Peneliti berhak mengamati objek, dan menjelajahi tempat penelitian sehingga dapat menemukan wawasan baru sepanjang melakukan penelitian.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Serdang Bedagai di Jl. Menang No. 1 Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

   Adapun alasan penulis memilih tempat penelitian ini sebab penulis ingin mengetahui lebih luas tentang bagaimana strategi pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

   a. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

      Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin berdiri seiring dengan berdirinya SMP Negeri 1 Pantai Cermin bulan juli 1983 yang berlokasi di jalan Menang No. 1 Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dengan luas tanah 19075 m2 dengan No. SK Pendirian : 0472 / 0 / 1983 di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Pantai Cermin mendapatkan Akreditasi pertama sejak 24 September 1993 dengan mendapatkan akreditasi B dengan seiringnya waktu SMP Negeri 1 Pantai Cermin memperoleh

akreditas A dan juga mendapatkan sertifikat sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Sumatera Utara di tahun 2014.

SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah dan sekarang dikepalai oleh Maryam, SE, M.Pd. dan memiliki guru / pegawai 67 orang.

Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai meraih juara 1 Lomba Perpustakaan SLTP Provinsi Sumatera Utara di tahun 2017.Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin merupakan tempat dimana siswa merasa nyaman dan asyik untuk belajar dan membaca, karena ruang perpustakaannya sangat dingin dan memiliki banyak jenis buku referensi untuk dibaca.

Mulai tahun 2015 program perpustakaan mulai meningkat dengan mengadakan begitu banyak perlombaan salah satunya perlombaan : membaca hening dan menuliskan resensi buku, dan membuat majalah – majalah dinding, dan membuat perlombaan membuat poster, membuat cipta puisi.

Administrasi perpustakaan memiliki sistem manual dan sistem aplikasi / komputerisasi.Perkembangan perpustakaan sangat perlu dukungan warga sekolah.

b. Visi dan Misi

Visi Perpustakaan

Menjadikan perpustakaan yang mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi, karakter dan keterampilan serta berwawasan lingkungan.

Misi Perpustakaan

1) Memberikan layanan yang ramah, santun, tegas, tertib dan tangkas.
2) Menyediakan koleksi bahan pustaka yang diperlukan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat.
3) Menyediakan koleksi bahan pustaka yang menunjang kegiatan KBM di sekolah.
4) Meningkatkan semangat gemar membaca warga sekolah.

c. Kondisi Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Kondisi perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai terletak di belakang lingkungan sekolah dan memiliki satu lantai dengan luas 12m X 10m = 120m2. Dari ukuran tersebut terdiri dari beberapa ruang seperti : ruang membaca, sirkulasi, dan ruang penyimpanan bahan koleksi perpustakaan. Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai berdempetan dengan ruang UKS.

Adapun data pengunjung perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1: Data pengunjung perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Tahun	Jumlah Pengunjung	Membaca	Meminjam Buku
2020	973 siawa	547 siswa	547 siswa
2019	3690 siswa	3690 siswa	2830 siswa
2018	2941 siswa	2941 siswa	2184 siswa
2017	2377 siswa	2377 siswa	1170 siswa

(Sumber Data : Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai)

Tabel di atas menunjukan data pengunjung perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pengunjung semakin tahun semakin meningkat. Namun diperiode 2020 pengunjung menurun dikarenakan munculnya virus covid-19 yang mengakibatkan seluruh kegiatan di luar rumah di hentikan termasuk kegiatan sekolah diduringkan (online), hal ini di anjurkan dari pemerintah.

d. Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Bahan koleksi perpustakaan sekolah juga penting untuk di seleksi terlebih dahulu agar perpustakaan dapat menyediakan koleksi yang sesuai dan dibutuhkan pengunjung. Bahan koleksi di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yakni dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 : Koleksi perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang bedagai

No	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah (Eks)	Ket
1.	Buku Fiksi	547 Judul	607 Eks	
2.	Buku Non Fiksi	1678 Judul	1820 Eks	
3.	Buku Referensi	129 Judul	310 Eks	
	Jumlah Koleksi	***2354 Judul***	***2728 Eks***	
4.	Buku Paket	12 Judul	6621 Eks	
5.	Majalah	15 Judul	45 Eks	
6.	Kliping	154 Judul	960 Eks	
	Jumlah Koleksi Lain	***181 Judul***	***7626 Eks***	
	Jumlah Keseluruhan	***2535 Judul***	***10354 Eks***	

(Sumber Data : Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai)

Tabel 3 : Koleksi bukan buku perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang bedagai

No	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah (Eks)	Ket
1	Peta	1	98 Eks	
2	Globe	1	2 Eks	
	Jumlah Koleksi	2	100 Eks	

(Sumber Data :Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai)

e. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua perlengkapan peralatan untuk penunjang kebutuhan perpustakaan agar dapat berjalan dengan baik. Perpustakaan dapat diartikan baik dan ideal apabila memiliki ruangan yang memadai, koleksi yang lengkap, dan fasilitas yang cukup.Ruang, perabotan dan perlengkapan perpustakaan merupakan kebutuhan utama menyangkut bagaimana perpustakaan melayani para penggunanya. Adapun sarana dan prasarana perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, diantaranya:

Tabel 4 : Sarana dan prasarana perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Meja Baca	8	Baik
2	Kursi Baca	20	Baik
3	Rak Tas	1	Baik
4	Laci Katalog	1	Baik
5	Rak Buku	7	Baik
6	Kipas Angin	3	Baik

7	Lemari	2	Baik
8	Globe	2	Baik
9	Rak Majalah	1	Baik
10	Tv / DVD	1	Baik
11	Meja Sirkulasi	3	Baik
12	Komputer	4	Baik
13	Wife	1	Baik
14	Peta	98	Baik
15	Jam Dinding	1	Baik

(Sumber Data : Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai)

Tabel di atas tersebut menggambarkan sarana dan prasarana di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, dalam kondisi yang masih sangat kekurangan, baik sarana maupun alat perlengkapan lainnya, terutama meja maupun kursi baca, sangat tidak seimbang dengan keadaaan jumlah siswa/i SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

f. Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Struktur organisasi diperlukan untuk memberi wadah, tujuan, misi, tugas pokok dan fungsi, yang berlangsung secara terus menerus, maka harus dikembangkan agar memungkinkan berlakunya fungsionalisasi yang menjadi landasan peningkatan efisiensi dan efektifitas organisasi. Fungsionalisasi memerlukan orang- orang yang harus bekerja sama atau yang bertanggung jawab di suatu bidang.

Gambar 1 : Struktur organisasi perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

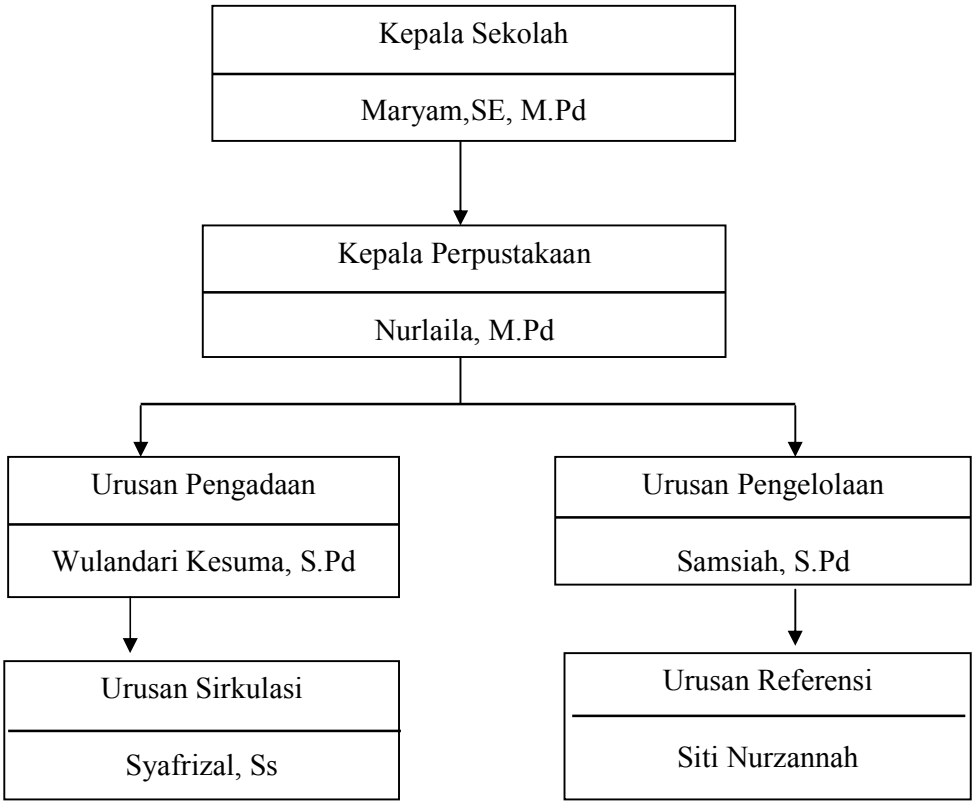

(Sumber Data : Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai)

g. Sumber Daya Manusia pada SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Perpustakaan sekolah harus dikelolah oleh orang – orang yang menguasai bidang perpustakaan agar pemrosesan pengolahan perpustakaan berjalan dengan baik dari koleksi bahan pustaka tercetak dan tidak tercetak tertata dengan baik, dan siswa/i memiliki rasa ketertarikan membaca dengan demikian pengunjung perpustakaan akan semakin bertambah.

Keadaan pegawai Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai berjumlah 5 orang namun pengelola perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai bukanlah dari lulusan ilmu perpustakaan. Untuk mendukung operasional lancarnya pelayanan informasi bagi perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5 : Data pegawai perpustakaaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

No	Nama	Pendidikan	Jabatann
1	Nurlaila, M.Pd	S.2	Kepala Perpustakaan
2	Wulandari Kesuma, S.Pd	S.1	Staf (Bidang Pengadaan)
3	Samsiah, S.Pd	S.1	Staf (Bidang Pengelolaan)
4	Syafrizal, Ss	S.1	Staf (Bidang Sirkulasi
5	Siti Nurzannah	-	Staf (Bidang Referensi)

(Sumber Data : Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai)

h. Strategi Inovasi layanan yang telah dilakukan
   1) Program wajib baca di perpustakaan.
   2) Program wakaf buku (warga sekolah dimotivasi untuk menyumbang buku).
   3) Pemberi reward (sertifikat) ada 3 kategori : pengunjung teraktif, peminjam teraktif, penyumbang buku teraktif.
   4) Taman bacaan atau taman pintar.
   5) Kliping kumpulan cerpen karya siswa tiap kelas.
   6) Kerjasama dengan perpustakaan lain.

i. Program Kerja Perpustakaan
   1) program kerja jangka panjang
      a) Terciptanya ruang perpustakaan yang lebih luas, nyaman, menyenangkan sehingga ada pembagian ruang untuk tiap kegiatan.
      b) Kuantitas dan kualitas koleksi bahan pustaka semakin bertambah dan judul lebih bervariasi.

c) Pelayanan perpustakaan secara otomatis / Berbasis IT Realisasi kegiatan wajib baca di perpustakaan sebagai kegiatan rutin sekolah.
d) Memotivasi warga sekolah untuk peduli mewakafkan buku – buku yang berkualitas bagi perpustakaan.
e) Mewujudkan perpustakaan mini di setiap kelas.
f) Mengadakan kegiatan pameran buku dan seni setiap semester sebagai kegiatan tahunan mengundang instansi lain.

2) program kerja jangka pendek
a) Melaksanakan layanan perpustakaan yang ramah, mudah, menarik, menyenangkan
b) Menyediakan dan melengkapi bahan pustaka agar tahan lama dan tidak cepat rusak.
c) Meningkatkan budaya gemar membaca bagi warga sekolah.
d) Mengikuti lomba perpustakaan sekolah, baik tingkat kabupaten, provinsi atau nasional.
e) Persiapana dministrasi perpustakaan menghadapi perlombaan di tingkat Nasional.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 17 Desember 2020, bertempat di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai**.**

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dapat dijadikan sumber informasi dalam menentukan sampel dalam pengumpulan data. Penentuan sampel ini ditentukan secara purposif. Kriteria informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus mengenal dan mengetahui terhadap objek yang akan di teliti agar informasi yang didapat valid dan diharapkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan ((Idrus, 2009).

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu,misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga

tidak dapat mengambil sampel yang besar. Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara purposive sampling. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu ((Winoto, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi kriteria sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Kepala Perpustakaan dan staf perpustakaan yang sudah bekerja kurang lebih 5 tahun dalam memerankan profesinya menjadi seorang guru matematika dan 3 tahun mengabdi di perpustakaan dengan jabatan kepala perpustakaan hingga saat ini.
2. Wali Kelas yang sudah mengabdi di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai lebih dari 5 tahun dan sudah berkompeten dan berpengalaman dalam menilai kreatifitas murid – muridnya.
3. Dua siswa Kelas IX yang sudah menjalani pendidikan selama 2,5 tahun di bangku SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dan siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

   Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari informan hasil wawancara atau dokumentasi yang berkaitan dengan Strategi pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun yang termasuk sebagai informan dalam penelitian ini yaitu :

   Tabel 6 : Data Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Ket
1	Nurlaili	Kepala Perpustakaan	In 1
2	Siti Sahrani	Wali kelas IX-2	In 2
3	Putri Andini	Siswa Kelas IX-A	In 3
4	Tiara Febrianty	Siswa Kelas IX-1	In 4
5	Siti Nurzannah	Pustakawan	In 5

2. Sumber data skunder

   Sumber data skunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen, artikel, laporan dan

dokumen lainnya yang berkaitan dengan strategi pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Serdang Bedagai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, memiliki suatu proses untuk pengumpulan data. Proses Pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara , observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara semi struktur

   Menurut Sugiyono menyatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata - kata secara verbal (Sugiyono, 2010).

   Wawancara semi struktur sudah termasuk dalam kategori *in dept interview*. Dalam pelaksanaannya wawancara semi struktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuan wawancara semi struktur untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat semua yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif&Kuantitatif dan R&D , 2014).

   Dengan demikian, teknik ini peneliti melakukan wawancara terbuka dan terstruktur terhadap pustakawan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai agar menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dengan tujuan mendapatkan data semaksimal mungkin. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan pada saat wawancara yaitu terkait dengan jabatan, kegiatan pustakawan setiap harinya, serta strategi atau upaya yang dilakukan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dan informasi yang dianggap penting yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan alat bantu seperti handphone, alat tulis, alat perekam.

2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan tentang apa yang dilihat dan dirasakan yang terfokus kepada kejadian – kejadian gejala subyek, dalam rangka mengumpulkan data fakta yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Kurnia, 2010).

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam observasi ini yaitu dengan melakukan pengamatan kepada pustakawan yang terkait dengan kegiatan – kegiatan yang dilakukan pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Apakah dengan kegiatan – kegiatan yang dilakukan dapat membantu meningkatkan minat baca siswa apabila hal itu terjadi maka jumlah kunjung ke perpustakaan semakin meningkat. Hal ini sangat penting dalam melakukan kegitatan observasi oleh peneliti karena berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu cara menumbuhkan minat baca dengan kegiatan budaya literasi di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang biasa digunakan untuk mencari data mengenai hal – hal yang berupa catatan, jurnal, artikel, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya yang membahas mengembangkan budaya literasi. Studi dokumen ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengembangkan gerakan literasi yang dijadikan pedoman oleh dalam melakukan pengembangan gerakan literasi. (Arikunto, Prosedur Penelitian, 2006).

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian itu berlangsung. Mereduksi data dengan cara merangkum dan memilih data yang berkaitan dengan strategi pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Menyajikan data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui

penyajian data tersebut maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.

3. Verifikasi kesimpulan merupakan data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta - fakta yang diperoleh di lapangan. Namun, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti - bukti kuat pada proses pengumpulan data. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditemukan didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang benar adanya (Shanty, Nira, & Christiana, 2013).

G. Instrumen Penelitian

Selain peneliti itu sendiri yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif dibutuhkan juga alat bantu dalam mengumpulkan data seperti kamera, alat perekam dan alat tulis agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data nantinya (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, 2016).

Penelitian kualitatif sebagai human instrument yaitu peneliti itu sendiri yang memiliki fungsi menetapkan topik penelitian, memilih informan penelitian sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya. Penelitan berlangsung menggunakan pedoman wawancara, merekam suara, merekam gambar dalam mengumpulkan data.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarharui dari konep validitas dan keandalan menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Dalam penelitian ini, validitas dan reabilitas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Trianggulasi dengan sumber berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Trianggulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Trianggulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu trianggulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui tentang strategi pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, penulis telah mendapatkan data dari informan yang telah ditentukan bahwa pustakawan di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai senantiasa berupaya membiasakan siswa untuk berliterasi. Pustakawan dituntut memiliki kemampuan dalam mengatur strategi menumbuhkan minat baca siswa seperti kegiatan literasi karena dengan adanya strategi maka siswa akan terbiasa untuk membaca dan berkunjung ke perpustakaan. Sebagai pustakawan yang propesional diharapkan selalu membiasakan siswa untuk berliterasi agar nantinya mereka menjadi giat dalam membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pustakawan sangat penting dalam membiasakan siswa untuk berliterasi.

Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang belum sadar akan mamfaat membaca. Selain itu, dalam membudayakan literasi siswa juga dibutuhkan keterlibatan kepala sekolah, guru serta orang tua siswa. Penelitian ini di lakukan dengan cara menggunakan metode observasi, wawancara semi struktur, dan dokumentasi dengan beberapa informan yang telah di tentukan. Pembahasan dilakukan dengan menyampaikan dan menjabarkan temuan – temuan yang didapat selama proses penelitian, terkait tentang strategi pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Data – data tersebut di analisis dan disajikan dalam bentuk narasi.

A. Strategi Pustakawan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Pada lingungan sekolah, perpustakaan menjadi peran yang sangat penting dalam menyediakan fasilitas untuk meningkatkan gerakan literasi siswa. Menurut Andi Prastowo, salah satu tugas pustakawan sekolah dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah menumbuhkan rasa senang dan tertarik untuk membaca pada para siswa. Sebab, apabila pada diri siswa sudah muncul rasa senang membaca, ia akan senang membaca dan memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan maksimal (Prastowo, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap tiga informan yang ada di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dengan menggunakan pedoman wawancara yaitu strategi pustakawan, literasi siswa, program budayakan literasi siswa, serta kendala program gerakan literasi siswa, maka penulis memperoleh hasil sebagai berikut.

1. Strategi Pustakawan

   Strategi Pustakawan sangat diperlukan untuk mengembangkan budaya literasi siswa. Berikut strategi pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yang disampaikan beberapa informan yakni sebagai berikut :

   a. Kerja sama dengan guru pengajar

      Kerja sama yang di lakukan pustakawan dan guru pengajar dilakukan untuk mendorong peningkatan literasi siswa dan kesadaran berilmu. Dengan adanya kerja sama dengan guru pengajar dapat meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan. Hal ini dikatakan oleh beberapa informan yaitu sebagai berikut:

      "Biasanya guru bidang studi membawa anak muridnya di jam belajar ke perpustakaan, menayangkan video melaui cd (video pembelajaran), setelah itu murid menceritakan kembali apa yang di tontonnya"(Wawancara In 1, 23 September 2020).

      Begitupun dengan wawancara berikut ini :

      "Saya sebagai guru pengajar disini sering mengarahkan siswa untuk membaca ke perpustakaan, tapi karena sekarang lagi masa pandemi Covid-19 jadi kegiatan terhambat"(Wawancara In 2, 29 November 2020).

      Hal yang sama diungkapkan oleh informan berikut :

      *" Kadang – kadang kami diberi soal oleh guru kami lalu di arahkan mengerjakan di perpustakaan"(*Wawancara In 3, 26 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa guru dan kepala sekolah sangat mendukung program budaya literasi yang di lakukan pustakawan perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

b. Menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pemustaka

Sarana dan prasarana di perpustakaan sangat penting untuk mendukung pelaksanaan pelayanan yang baik. Maka pustakawan perlu memperhatikan sarana dan prasaran di perpustakaan. Hal tersebut diterapkan oleh pengelola perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin dalam melaksanakan pelayanan, seperti wawancara di bawah ini :

"Ada juga aplikasi e-book kami, itu juga salah satu aset yang penting di perpustakaan dan e-book itu juga menambah nilai unggul pada saat perpustakaan ini mengikuti lomba perpustakaan SLTP Provinsi Sumatera Utara 2017".(Wawancara In 1, 27 September 2020).

Begitupun dengan wawancara berikut ini :

"Kepala sekolah kami sangat mendukung sarana dan prasarana di perpustakaan ini dari segi fasilitas maupun kebutuhan pemustaka, contoh bahan koleksi, rak buku, kipas angin"(Wawancara In 2, 27 September 2020).

Tanggapan berbeda ungkapan dari informan berikut :

*"Kalau di sini kurangnya buku – buku novel karena kami juga ingin refresing di saat waktu istirahat".(*Wawancara In 3, 26 Oktober 2020)

" Untuk memenuhi fasilitas perpustakaan Smp negeri 1 pantai cermin, kami juga bekerja sama dengan perpustakaan daerah serdang bedagai, Smp negeri 1 perbaungan. Dan kami juga membeli buku dari Dana Bos sesuai kebutuhan.(Wawancara In 5, 28 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa melengkapi sarana dan

prasarana salah satu faktor penting untuk melancarkan kegiatan budaya literasi, maka dari itu sarana dan prasarana harus diperhatikan.

c. Memberikan reward setiap tahun bagi siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan

SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, pengelola perpustakaan mengadakan pemberian reward berupa bingkisan kepada siswa yang sering mengunjungi perpustakaan ataupun meminjam buku. Hal ini disampaikan oleh beberapa informan berikut ini:

" Kami membuat lomba, disetiap semester saya buat reward siapa yang paling banyak membaca akan di kasih hadiah dilihat dari kartu peminjam siswa kita bisa menilainya".(Wawancara In 1, 27 September 2020).

Pernyataan yang sama di wawancara berikut ini :

"Minat baca di sini masih kurang jadi solusi kami supaya aktif siswa ke perpustakaan kami memberikan hadiah".(Wawancara In 2, 3 Desember 2020).

Hal sama disampaikan oleh informan berikut :

"Diwaktu pemabagian rapot semester dua akan di umumkan siapa saja yang sering mengunjungi perpustakaan dan biasanya akan di beri hadiah buku tulis dan sertifikat".(Wawancara In 3, 26 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada beberapa informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pemberian penghargaan akan diberikan kepada siswa yang dinyatakan paling rajin ke perpustakaan sebagai bentuk apresiasi pustakawan kepada siswa yang paling aktif di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dengan kegiatan itu pustakawan berharap siswa semakin rajin ke perpustakaan.

d. Promosi perpustakaan

Promosi perpustakaan dilakukan dengan tujuan mengenalkan siswa tentang kegiatan perpustakaan, fungsi membaca serta berbagai koleksi bahan baca.Kegiatan promosi

perpustakaan dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa dengan kebiasaan berliterasi. Hal ini di sampaikan oleh beberapa informan berikut :

"Sebelum masa covid – 19 sekolah kami ini sering melakukan kegiatan, pameran, bazar kunjungan dari tim literasi, dari dinas, dari adwiyata, dari acara ini kami sekaligus memperkenalkan bahan koleksi perpustakaan kepada siswa-siswi".(Wawancara In 1, 7 Desember 2020)

Pernyataan yang sama di wawancara berikut ini :

"Di jam istirahat biasanya kami pengurus perpustakaan mendorong grobak baca keliling sekolah didepan kelas jadi siswa yang tidak bisa ke perpustakaan di karena kan waktu jam kunjung terbatas masih bisa membaca buku dari grobak baca tersebut".(Wawancara In 5, 3 Desember 2020).

Dari hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahawa promosi diadakan di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai untuk lebih memperkenalkan koleksi apa saja yang dimiliki di perpustakaan dan manfaat membaca bagi siswa.

2. Program Kegiatan Mengembagkan budaya Literasi

Program kerja atau agenda kegiatandapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang dibuat untuk jangkawaktu tertentu yang sudah disepakati bersama.Program kerja harusdibuat secarah terarah karena program kerja tersebut menjadi pegangandidalam mewujudkan tujuan tersebut. Adapun program perencanaanpustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai di sampaikan oleh beberapa informan sebagai berikut :

a. Story telling / bercerita

Program *strory telling* (bercerita) merupakan salah satu strategi pustakawan. Strategi ini merupakan cara yang efektif untuk menanamkan kebiasaan membaca di usia dini. SMP Negeri

1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai telah melakukan kegiatan *strory telling* setiap minggunya. Seperti wawancara berikut ini :

" *Kami di sekolah ini ada kegiatan literasi di lapangan, di hari kamis 15 menit sebelum masuk kelas siswa membaca kemudian menceritakan yang di baca dan di hari sabtu kegiatan agama, dimana siswa menghafal surat pendek dan menulis kembali surat yang dibaca".* (Wawancara In 1, 23 September 2020).

Hal yang sama di sampaikan informan berikut :

" Kami mengadakan literasi dengan tujuan meningkatkan bakat siswa dalam bercerita". (Wawancara In 2, 1 Desember 2020).

Pernyataan yang sama dengan informan berikut ini :

" Di setiap hari kamis dan sabtu kami di suruh guru untuk baris kelapangan dan membaca buku setelah itu di panggil beberapa orang untuk menceritakan kedepan". (Wawancara In 4, 2 November 2020).

Dari hasil wawancara di atas maka penulis dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi dapat mengembangkan bakat siswa dan melatih keberanian siswa dalam bercerita.

b. Jam Wajib Baca di Kelas

Penyelenggaraan jam wajib baca adalah waktu dimana siswa membaca di kelas 15 menit sebelum belajar dimulai, perogram ini bertujuan meningkatkan minat baca siswa. Hal ini di sampaikan dari beberapa informan sebagai berikut :

" Jadi sekolah ini mengadakan literasi yang pertama 15 menit sebelum belajar, siswa membaca didalam kelas non paket dimana siswa meminjam buku di perpustakaan".(Wawancara In 1, 23 September 2020).

Hal yang sama disampaikan oleh informan berikut :

"Sebelum masuk ketahap inti pelajaran, guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan diajarkan sehingga siswa memiliki pengetahuan awal terkait dengan materi pembelajaran

yang akan disampaikan oleh guru".(Wawancara In 2, 1 Desember 2020).

Namun berbeda yang disampaikan oleh informan beikut :

" Kegiatan membaca di kelas tidak rutin dilakukan tegantung guru yang mengajar, ada guru yang menyuruh kami membaca pelajaran sebelum diterangkan ada juga yang langsung belajar sepertia biasa". (Wawancara In 4, 2 November 2020).

Dari beberapa wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan, kegiatan program jam wajib baca dapat pengaruh positif karena dengan membaca pengetahuan siswa semakin bertambah.

c. Penyelenggaraan Pembuatan Kliping Majalah Dinding

Penyelenggaraan pembuatan kliping majalah dinding diadakan dengan maksud meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa. Seperti dari wawancara berikut ini :

"Pembuatan kliping itu hari sabtu, siswa menulis di kertas HVS atau Double Folio nanti mereka nulis puisi, pantun, cerita bergambar (komik), rumus tenses b.inggris".(Wawancara In 1, 23 September 2020).

Hal yang sama dikatakan dari informan berikut :

"Pembuatan kliping itu program dari perpustakaan, kami guru – guru disini sekedar membantu untuk meningkatkan kreatifitas siswa, dimana siswa menulis hasil karyanya di kertas HVS ". (Wawancara In 2, 3 Desember 2020).

Berikut pernyataan dari informan lain :

" Disetiap hari sabtu kami melakukan literasi menulis, kami menulis puisi, pantun di kertas HVS bisa double folio bisa langsung di kumpul sama guru boleh juga di bawa dijadikan kliping barru dikumpul kembali ke perpustakaan". (Wawancara In 4, 2 November 2020).

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan program gerakan literasi bukan sekedar membaca dan menulis namun menguji kemampuan siswa dalam mengevaluasi

makna dari bacaan yang telah dibaca dan juga meningkatkan kreatifita siswa dalam hasil karya tulisnnya.

B. Kendala Pustakawan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

1. Buku Berantakan, Rusak

   Semua koleksi harus sesuai dengankebutuhan pemustaka dan dapat digunakan oleh pemustaka itu sendiri.Koleksi yang ada di perpustakaan juga salah satu yang menentukan kualitas perpustakaan, apabila buku yang disediakan tidak terawat maka siswa tidak akan berminat membaca di perpustakaan. Seperti dari wawancara berikut ini :

   "Kadang bukunya berantakan, siswa kalau sudah membaca dan memulangkan buku, bukunya suka di lipat, asal letak dirak bukunya, jadi bukunya tidak tersusun sesuai nomor bukunya kadang rusak nanti di halaman tengah hilang".(Wawancara In 1, 30 November 2020).

   Hal yang sama dikatakan informan berikut :

   "Kadang ada siswa kalau uda minjam buku di bawa pulang ketika mengembalikan uda robek sampulnya, dengan alasan di pinjam sama adeknya banyak alasan mereka.Jadi mereka kena sanksi". (Wawancara In 5, 3 Desember 2020).

   Dari beberapa wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum mengerti peraturan perpustakaan dan kurangnya empati terhadap pentingnya manfaat buku itu sendiri.

2. Sistem Manual

   Perpustakaan dengan sistem manual adalah perpustakaan tradisonal yang masih menggunakan sistem manual atau pencatatan dibuku dan belum menggunakan kecanggihan teknologi seperti komputer. Seperti halnya yang dikatakan informan berikut :

   "Kendala kami disini karena masih menggunakan sistem manual menggunakan nulis tangan jadi kami kewalahan harus mencatat dibuku lagi". (Wawancara In 1, 30 November 2020)

   Hal yang sama dikatakan informan berikut :

   "Kami masih menggunakan sistem manual jadi kerjaannya sedikit lambat". (Wawancara In 5, 3 Desember 2020).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu menjadi kendala kegiatan budaya literasi yaitu sistem yang digunakan masih manual hal tersebut membuat pustakawan kewalahan dan mengakibatkan pekerjaan menjadi lambat.

3. Kurang Kesadaran Siswa Tentang Manfaat Membaca

Membaca adalah kegiatan melihat tulisan, bacaan dan proses memahani isi teks dengan bersuara atau didalam hati. Namun masih ada beberapa siswa tingkat minat baca di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai kurang dikarenakan kurangnya kesadaran dalam diri atas manfaat membaca, dan dari latar belakang keluarga. Seperti yang dikatakan informan berikut :

"Kendalanya sedikit, karena siswa ada yang lupa, latar belakang keluarganya di daerah pantai inikan sekolah sambil kerja bantu – bantu orang tua, ada sebagian yang nakal itu gak bisa kita mungkiri, jadi mengarahkan siswanya gak mudah".(Wawancara In 1, 28 September 2020).

Hal yang sama dikatakan informan berikut :

"Ada beberapa siswa yang suka membaca ada juga sebagian yang tidak suka membaca". (Wawancara In 5, 3 Desember 2020).

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ambil pustakawan di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai senantiasa melakukan kebiasaan terhadap siswa untuk terbiasa membaca dengan program yang sudah dilakukan " Budaya Literasi".

4. Tempat Kegiatan Literasi Yang Nyaman

Gedung atau perpustakaan merupakan sarana dan prasarana yang sangat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan.Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan memiliki tugas dan fungsi yang strategis yaitu menyediakan fasilitas ruang baca yang nyaman dan aman bagi pemustakanya. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, memperoleh tanggapan sebagai berikut:

"Biasanya kami melakukan kegitan budaya literasi di lapangan karena belum ada ruangan khusus tempat kegiatan literasi kalau gedung perpustakaan sendiri kecil tidak cukup untuk menampung siswa untuk satu kelas". (Wawancara In 1, 30 September 2020).

Hal yang sama dikatakan informan berikut :

"Kami masih melakukan kegiatan budaya literasi di lapangan, jadi siswa itu juga mengeluh karena gak mau terkena matahari tetapi guru – guru (pembimbingnya) ikut juga untuk kelapangan jadi tidak hanya siswanya saja yang terkena matahari". (Wawancara In 5, 3 Desember 2020).

Adapun kesimpulan yang penulis ambil bahwa prasarana seperti tempat ruang baca budaya literasi sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan budaya literasi agar siswa dapat mengikuti kegiatan budaya literasi dengan nyaman.

C. Solusi Yang Dilakukan Pustakawan Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Siswa Di Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Adapun beberapa solusi yang diutarakan oleh Informan- informan penelitian yakni sebagai berikut :

1. Buku berantakan, Rusak

   Adapun solusi yang dilakukan dari informan berikut :

   " Kami membuat peraturan, yang merusak buku kena sanksi denda dan kami membuat bacaan dinding seperti notice yang bertulisan 'Jangan merusak buku, buku adalah jendela dunia' kadang kami menegur secara langsung ke siswanya mengingatkan bukunya jangan di lipat, dan dirobek". (Wawamcara In 1, 30 November 2020)

2. Sistem manual

   Solusi yang dilakukan informan berikut :

   "Solusinya seharusnya kami menggunakan sistem digital karena sekarang juga uda banyak perpustakaan menggunakan teknologi komputer tetapi disini masih e-book saja yang menggunakan komputer jadi belum semua fasilitas disini menggunakan teknologi komputer".(Wawancara In 1, 30 November 2020)

3. Kurang Kesadaran Siswa Tentang Manfaat Membaca

   Adapun solusi yang dilakukan informan berikut :

   " Dari pihak kami hanya bisa memberi siswa – siswi disini motivasi dari manfaat membaca kemudian mengarahkan siswa melakukan kebiasaan membaca seperti program yang kami lakukan 'kegiatan budaya literasi' selebihnya itukan kesadaran siswanya sendiri.

Memang terlihat mudah membuat program budaya literasi namun membangkitkan kesadaran siswanya tidak mudah".(Wawancara In 5, 3 Desember 2020).

4. Tempat Kegiatan Literasi Yang Nyaman

   Adapun solusi yang dilakukan informan berikut :

   " Kami masih merencanakan membuat ruangan khusus untuk pelaksanaan kegiatan budaya literasi agar siswa – siswinya bisa membaca buku dengan nyaman". (Wawancara In 1, 3 Desember 2020).

   Adapun kesimpulan yang penulis ambil bahwa prasarana seperti tempat ruang baca budaya literasi sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan budaya literasi agar siswa dapat mengikuti kegiatan budaya literasi dengan nyaman.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpilan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dikemukakan, di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dengan judul strategi pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan program gerakan budaya literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai berada pada tahap pembiasaan yaitu kegiatan yang dilakukan secara rutin.
2. Strategi pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di perpustakaan SMP negeri 1 Paantai Cermin Kaabupaten Serdang Bedagai melalui program jam wajib baca di kelas, kegiatan story telling, promosi perpustakaan, bekerja sama dengan guru pengajar, serta menyediakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan siswa – siswi.
3. Kendala yang di hadapi pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai
    a. Kurangnya kesadaran dan empati siswa dari manfaat membaca
    b. Buku kadang suka rusak dan hilang

B. Saran

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, penulis mengajukan saran sebagai berikut :

Sebaiknya pustakawan di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai lebih meningkatkan koleksinya dan memperhatikan susunan bukunya, nomor klasifikasi agar siswa lebih tertarik untuk datang ke perpustakaan dan memudahkan pemustaka untukmenemukan referensi yang dibutuhkan, dan menambah SDM yang memiliki latar belakang ilmu perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke 21 Dalam Konteks KeIndonesiaan.* Bandung: Refika Aditama.

Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas . *LIBRIA*.

Ardyawin, I., Rohana, & dkk. (2018). Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah . *Nusantara Jurnal Of Information and Library Studies*, 12.Diaksesmelalui HYPERLINK "http://ojs.uninus.ac.idindex.phpJILSarticleview376325" http://ojs.uninus.ac.idindex.phpJILSarticleview376325

Ariani, D. N., & Hamdan, H. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin. *JPSD Vol.4*, 17-18. Diakses melalui HYPERLINK "http://sjurnal.untirta.ac.idindex.phpjpsdarticleview2965" http://sjurnal.untirta.ac.idindex.phpjpsdarticleview2965

Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Reneka Cipta.

Fitriani. (2017). Strategi Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang. 89",*Skripsi,* Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alaudin Makasar, HYPERLINK "http://repositori.uin-alauddin.ac.id65431Fitriani_opt.pdf" http://repositori.uin-alauddin.ac.id65431Fitriani_opt.pdf

Hermawan, R., & Zen, Z. (2010). *Etika kepustakawanan : Suatu pendekatan terhadap profesi dan kode etik pustakawan indonesia.* Jakarta: Agung seto.

Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta: PT. Gelora Aksara.

Imanugroho, S., & Isyawati, R. (2018). Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan LOR 01

Kota Pekalongan . *Universitas Diponegoro*, 11.Diakses melalui HYPERLINK "http://sejournal3.undip.ac.idindex.phpjiparticleviewFile2289420929" http://sejournal3.undip.ac.idindex.phpjiparticleviewFile2289420929

Indonesia, K. A. (2014). *Al- Qur'an Dan Terjemahan* . Jakarta: Beras .

Iskandar, w. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jumarni. (2018). Strategi Pustakawan Dalam Pelaksanaan Program Gerakan"Gerakan Ayo Bone Membaca"Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bone. 26.Diakses melaui HYPERLINK http://repositori.uin-alauddin.ac.id177121STRATEGI%20PUSTAKAWAN%20DALAM%20PELAKSANAAN.pdf

Kemendikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa .

Kharizmi, M. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan* , 7.

Kurnia, S. s. (2010). *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia .

Mursyid, M. (2016). *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah* . Yogyakarta: Lembaga Ladang.

Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah* . Yogyakarta: Diva Press.

Rangkuti, F. (2017). *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rewold, S. H. (1991). *Strategi Promosi Pemasaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rosa, E. (2017). *Peran Perpustakaan Berbasis Budaya Literasi Dalam Pembangun Pondasi Bangsa.*

Sari, I. F. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Jurnal*

Pendidikan Dasar Islam, 94.Diakses melalui HYPERLINK "http://jurnal.albidayah.idindex.phphomearticledownload131130" http://jurnal.albidayah.idindex.phphomearticledownload131130

Setiadi, E. M. (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Shanty, Nira, R. M., & Christiana, E. (2013). Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di SMPN Se-Kecamatan Bangsal Mojokerto. *Jurnal BK UNESA 3 No.1*, 14.

Shihab, M. (2012). *Tafsir Al-misbah.* Jakarta: Lentera Hati.

Siagian, S. P. (2004). *Sistem informasi untuk pengambilan keputusan.* Jakarta: Gramedia.

Siyoto, S., & ali, S. M. (2015). *Dasar Metodologi penelitian.* Yogyakarta: Literasi media.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung: AlfaBeta.

Suragangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas .*Lembaga Penjamin Mutu*, 154. Diakses melalui HYPERLINK "https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/195/163" https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/195/163

Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan Dan Masyarakat* . Jakarta: Sagung Seto.

Suwarno, W. (2009). *Psikologi Perpustakaan.* Jakarta: Sagung Seto.

Tunardi. (2018). Memaknai peran perpustakaan dan pustakawan dalam menumbuhkembangkan budaya literasi. *jurnal media pustakawan*, 12.Diakses melalui HYPERLINK "http://sejournal.perpusnas.go.idmparticleview221" http://sejournal.perpusnas.go.idmparticleview221

Wiji, S. (2009). *Psikologi Perpustakaan.* Jakarta: Sagung Seto.

Winoto, Y. (2019). Studi tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi terbitan Berkala pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Propinsi Jawa Barat. . *Indonesian journal of academic librariansip*, 41.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

NO	PERTANYAAN WAWANCARA
1	Strategi apa saja yang dilakukan pustakawan dalam mengembangkan budaya literasi di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?
2	Bagaimana minat baca siswa di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?
3	Program apa saja yang dilakukan dalam membiasakan siswa rajin membaca ?
4	Apa visi dan misi perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?
5	Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan literasi, dan adakah solusinya ?
6	Menurut ibu, apakah bahan koleksi disini sudah memenuhi standard / dapat memenuhi kebutuhan pemustaka ?
7	Perpustakaan ini sudah bekerja sama dengan perpustakaan mana saja untuk melengkapi fasilitas terkhususnya bahan pustaka ?
8	Kebijakan apa saja yang sudah di tentukan di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?
9	Apakah siswa disini lebih menggunakan HP dari pada buku dalam menyelesaikan tugas yang di beri guru – guru ?
10	Apa yang dilakukan pustakawan dalam menghadapi informasi digital ?
11	Di era global ini, seberapa besar pengaruh teknologi ini terhadap minat baca siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?

LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Nama : Nurlaili, M.Pd

Tanggal : 23 September 2020

Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Jabatan : Kepala Perpustakaan

Hasil Wawancara :

1. Assalamualaikum, ibu ?
   "Waalaikumussalam, wr.wb".
2. Saya mahasiswa semester akhir yang lagi penelitian disini untuk melengkapi data – data skripsi saya, jadi mohon bantuannya dari ibu untuk menjadi informan saya ?
   "oke, kira – kira apa saja yang harus saya bantu?
   Bisa ibu jelaskan sejarah perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?
   "Saya hanya menjelaskan beberapa saja, selebihnya kamu bisa membacanya di buku profil perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai". " Perpustakaan ini berdiri tahun 83 dan mendapatkan akreditasi B pada tahun 93, tapi sekarang perpustakaan ini sudah terakreditas A. Pengurus perpustakaan ini sudah beberapa kali berganti dan saya diberi amanah untuk mengurus perpustakaan ini dari tahun 2017. Perpustakaan disini blum ada pengurus khusus ilmu perpustakaan".
3. Bagaimanakah minat baca siswa di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?
   " Minat baca siswa di sekolah ini cukup baik, karena kami sering mengarahkan siswa untuk membaca dan kami juga memiliki program budaya literasi"

4. Apakah pustakawan disini memiliki strategi untuk meningkatkan minat baca siswa di sini ?

   " Kami memiliki kegiatan literasi, di hari selasa kami namakan *english day* dimana siswa bercerita kedepan lapangan dengan menggunakan bahasa inggris dan membuat vocabulary dijadikan kliping, dan di hari rabu guru mengarahkan siswa untuk baca buku di kelas selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan bukunya wajib meminjam di perpustakaan. Di hari kamis siswa membaca di lapangan baru nanti siswanya maju kedepan untuk menceritakan yang dia baca, di hari jum'at mereka senam, dan di hari sabtu literasi agama, dimana siswa menghafal surat pendek dan menulis kembali dan kami akan memberikan apresiasi ke pada siswa yang rajin mengunjungi dan membaca di perpustakaan".

5. Program apa saja yang dilakukan untuk melakukan budaya literasi ?

   " Kami memiliki kegiatan literasi, dan mengajak guru pengajar bekerja sama dalam membiasakan siswa untuk membaca, mengarahkan siswa ke perpustakaan".

6. Apa yang dilakukan pustakawan ketika memperkenalkan perpustakaan kepada siswa ?

   " Kami mengadakan promosi perpustakaan, kami punya grobak baca untuk di dorong – dorong per kelas nanti kalau ada buku baru kami beritahu mereka dan jika perpustakaan mengadakan lomba kami umumkan".

7. Bekerja sama dengan perpustakaan mana saja untuk melengkapi bahan koleksi perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?

   "Kami sudah bekerja sama dengan perpustakaan umum serdang bedagai, perpustakaan sekolah SMP Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai".

8. Kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam pelaksanaan budaya literasi ?

   " Kendalanya masih ada siswa yang malas membaca, hal itu dikarenakan masih ada siswa yang belum faham manfaat membaca, dan mungkin dari keluarganya juga tidak mengarahkan anaknya membaca lebih kayak disuruh bekerja, sistem kerja kami masih manual, dan saya berencana ingin membuat tempat untuk kegiatan budaya literasi".

9. Apa yang dilakukan pustakawan dalam menghadapi informasi digital ?

   “Yang pasti kami juga harus lebih teliti dalam menelaah infromasi yang ada di handphone ini ya, karena tidak sedikit informasi yang di tampilan itu yang hoax, jadi kita harus lebih jelih dalam membaca informasi di pastikan dulu berita itu benar atau tidak dengan cara kita buka – buku situs resminya”.

10. Apakah perlu perpustakaan sekolah diolah menjadi perpustakaan digital ?

    “ Sudah ada rencana dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai untuk membuat perpustakaan digital namun dana yang dimiliki belum cukup”.

11. Kebijakan apa saja yang ada di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?

    “Kebijakannya peraturan di perpustakaan ini, seperti : syarat – syarat meminjam buku di perpustakaan, syarat – syarat menjadi anggota perpustakaan, penyedian bahan koleksi perpustakaan”.

12. Apa yang ibu rasakan dalam melaksanakan tugas sebagai pustakawan ?

    “ Merasa senang karena masih diberi kepercayaan dan inikan amanah jadi ada tanggung jawab yang besar karena selain jadi pengurus perpustakaan saya juga seorang guru”.

Informan 2

Nama : Siti Sahrani

Tanggal : 29 November 2020

Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Jabatan : Wali Kelas IX

Hasil Wawancara :

1. Assalamualaikum ?
   "Waalaikumusslam"
2. Maaf, mengganggu waktunya buk, boleh saya wawancara ibu untuk melengkapi data penelitian saya ?
   "Boleh"
3. Dengan ibu siapa namanya, Ibu ngajar di kelas berapa dan pelajaran apa ?
   "Siti Sahrani, ngajar di kelas IX-3 mata pelajaran bahasa indonesia".
4. Bagaimanakah minat baca siswa di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?
   "Ada siswa yang suka membaca dan ada yang tidak terlalu suka membaca, kan setiap siswa berbeda tingkat minat bacanya jadi solusi kami membuat kegiatan literasi setiap minggunya jadi harapan kami dari kegiatan itu dapat membiasakan siswa untuk membaca dan meningkatkan minat baca mereka".
5. Adakah ibu mengarahkan siswa untuk pergi ke perpustakaan ?
   "Ada, setiap minggunya pasti ada ibu suruh ke perpustakaan baik sekedar membaca ataupun mengerjakan soal latihan yang ibu berikan, tidak hanya kelas IX-3 saja yang ibu arahkan kelas – kelas lain juga ibu suruh kalau ibu masuk ke kelas mereka".
6. Apakah siswa disini lebih mengutamakan menggunakan HP atau buku dalam mengerjakan soal latihan yang di berikan oleh guru ?
   "Saya lihat sih mereka mengunakan buku, membaca buku kan mereka ada buku pegangan jugakan dan juga sekolah ini memiliki atauran ketat dalam membawa HP, siswa dilarang bawa HP kecuali memang diberi izin sama guru pelajarannya".

7. Adakah program kegitan literasi di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?

   “Ada, kami melakukan kegiatan literasi di lapangan itu nanti siswanya membaca buku dan menceritakan isi bacaan yang telah di baca, perpustakaan kadang membuat kegiatan membuat kliping jadi siapa yang cantik dan bagus hasilnya akan dipajang di mading sekolah dan mading perpustakaan jadi selain literasi itu melatih siswa untuk membaca dan menulis tetapi melatih kreatifitas siswa menjadi hasil karya”.

8. Strategi apa yang dilakukan untuk mengembangkan budaya literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?

   “Strateginya kegiatan literasi di lapangan, seperti yang saya jelaskan tadi”.

9. Adakah pengelola perpustakaan mengajak kerjasama dengan guru – guru disini ?

   “ Pasti ada karenakan kegiatan ini untuk kepentingan siswa – siswi disini, jadi kami harus membatu ide dari kegiatan pihak perpustakaan”

10. Bagaimana sarana dan prasarana di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ?

    “ Kepala sekolah kami sangat mendukung kegiatan budaya literasi ini jadi dia juga sangat peduli atas sarana dan prasarana di perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai”.

Informan 3

Nama : Putri Andini

Tanggal : 26 Oktober 2020

Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Jabatan : Siswa Kelas IX-A

Hasil Wawancara :

1. Assalamualaikum ?
   "Waalaikumussalam".
2. Maaf, mengganggu waktunya dek, bisa kakak tanya- tanya sedikit tentang perpustakaan disini ?
   "Bisa kak".
3. Sebelumnya dengan adik siapa namanya, kelas berapa ?
   "Nama saya putri andini kelas IX- A".
4. Apakah adik ini sering ke perpustakaan, berapa sekali dalam seminggu ?
   "Gak tentu sih kak tapi setiap minggunya saya pasti ke perpustakaan kadang sekali dalam seminggu kadang dua kali juga karena saya suka baca buku".
5. Apakah koleksi di perpustakaan disini sudah memenuhi kebutuhan pengunjung perpustakaan (siswa- siswa disini) ?
   "Sebenarnya perpustakaannya sudah bagus namun kurangnya buku – buku novel kan saya juga ingin refresing gitu baca – baca buku novel".
6. Apakah guru – guru disini sering menyuruh anak murid ke perpustakaan ?
   "Kadang – kadang kami disuruh guru ngerjakan soal latihan di perpustakaan".
7. Apakah ada pengurus perpustakaan memberikan hadiah kepada siswa yang rajin ke perpustakaan ?
   "Diwaktu pemabagian rapot semester dua akan di umumkan siapa saja yang sering mengunjungi perpustakaan dan biasanya akan di beri hadiah buku tulis dan sertifikat".

Informan 4

Nama : Tiara Febrianty

Tanggal : 2 November 2020

Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Jabatan : Siswa Kelas IX-1

Hasil Wawancara :

1. Assalamualaikum ?
   "Waalaikumussalam".
2. Maaf, mengganggu waktunya dek, bisa kakak tanya- tanya sedikit tentang perpustakaan disini ?
   "Bisa kak".
3. Sebelumnya dengan adik siapa namanya, kelas berapa ?
   "Nama saya Tiara Febrianty kelas IX-1".
4. Apakah adik ini sering ke perpustakaan, berapa sekali dalam seminggu ?
   "Saya sering keperpustakaan, waktu jam istirahat saya suka ke perpustakaan".
5. Apakah disekolah ini melaksanakan kegiatan budaya literasi, bagaimana prosedur kegiatnnya ?
   "Iya, kami melakukan kegiatn literasi di lapangan, nanti kami di bagi – bagikan buku lalu dibaca setelah itu disuruh kedepan untuk menjelaskan apa yang dibaca, tapi itu gak semua siswa siapa yang mau nanti baru di tunjuk oleh gurunya".
6. Apakah guru – guru disini menyuruh anak muridnya untuk membaca di kelas?
   "Kegiatan membaca di kelas tidak rutin dilakukan tegantung guru yang mengajar, ada guru yang menyuruh kami membaca pelajaran sebelum diterangkan ada juga yang langsung belajar sepertia biasa".
7. Apakah perpustakaan sekolah menyuruh anak muridnya untuk membuat kliping?

"Iya, disetiap hari sabtu kami melakukan literasi menulis, kami menulis puisi, pantun di kertas HVS bisa double folio bisa langsung di kumpul sama guru boleh juga di bawa dijadikan kliping barru dikumpul kembali ke perpustakaan".

Informan 5

Nama : Siti Nurzannah

Tanggal : 3 Desember 2020

Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Jabatan : Pustakawan

Hasil Wawancara :

1. Assalamualaikum?
   "Waalaikumussalam"
2. Maaf, mengganggu waktunya bu, bisakah saya mewawancari ibu juga sebagai informan saya ?
   "bisa"
3. Sudah berapa lama ibu bekerja di perpustakaan ini ?
   "Saya bekerja disini baru 2 tahun"
4. Apakah ibu juga mengajar dikelas?
   Tidak, saya khusus mengurus perpustakaan saja"
5. Sepengetahuan saya, disini melaksanakan kegiatan budaya literasi, selama ibu disini adakah kendala yang di hadapi pustakawan dalam melaksanakan kegiatan budaya literasi ?
   "Kendalanya ada, seperti masih ada siswa yang belum menyadari manfaat membaca, dari bahan koleksinya juga belum tersusun rapi kadang – kadang siswa minjam buku suka lipat buku jadi akibatnya buku mudah robek".

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl.Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1159/IS.I/KS.02/09/2020 14September 2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak / Ibu Kepala SMP NEGERI 1 KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	**: Nuril Izza Sabrina**
NIM	**: 0601163062**
Tempat/Tanggal Lahir	**: Perbaungan, 06 Juni 1998**
Program Studi	**: Ilmu Perpustakaan**
Semester	**: IX (Sembilan)**
Alamat	**: Jln.Stasiun Komp. Perumka Perbaungan Kelurahan Simpang Tiga Pekan Kecamatan Perbaungan**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP NEGERI 1 KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI, guna memperoleh informasi / keterangan dan data - data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Strategi pustakawan dalam membudayakan literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri 1 Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 14 September 2020 a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

DigitallySigned
Dr. MUHAMMAD DALIMUNTE,S.Ag, SS, M.Hum.
NIP. 19710328 199903 1 003

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

info : SilahkanscanQRCodediatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

Gambar 1 : Gapura SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai

Gambar 2 : Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai

Gambar 3 : Ruang Perpustakaan SMP Negeri 1 Pantai Cermin

Kab.Serdang Bedagai

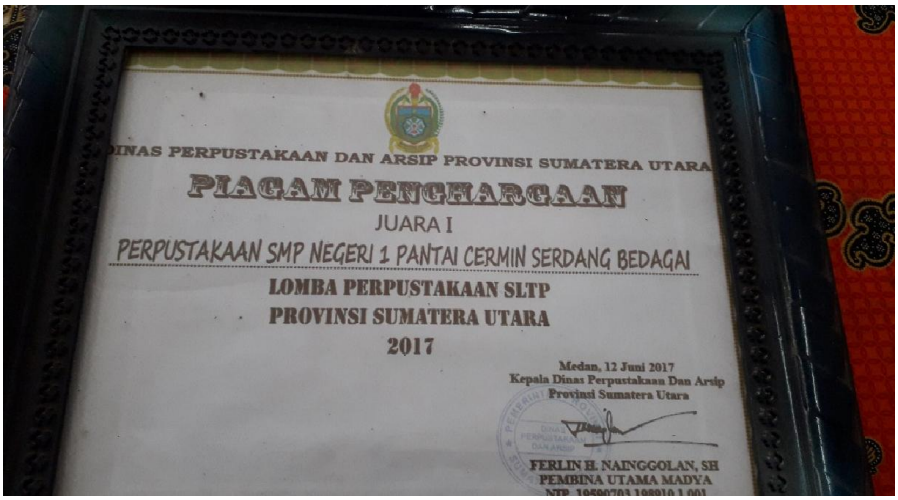

Gambar 4 : Piagam Penghargaan Perpustakaan SLTP Sumatera Utara

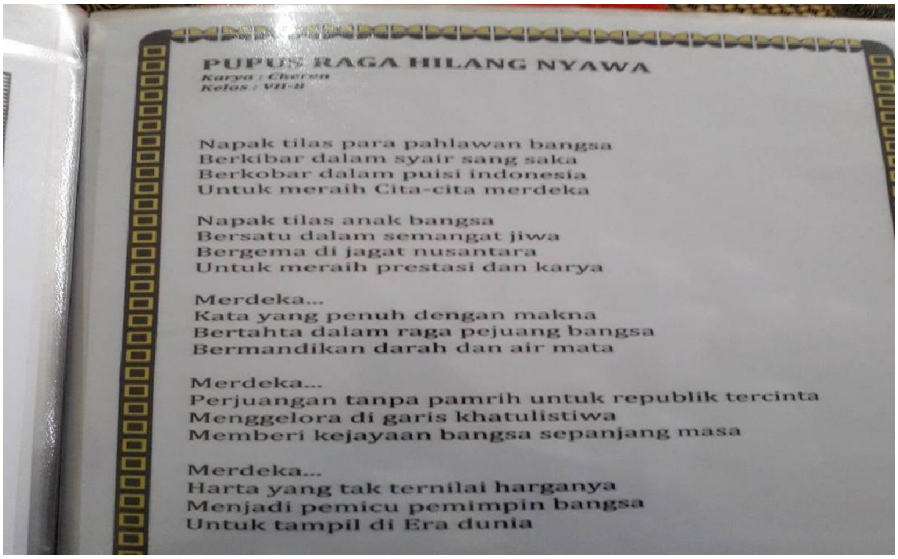

Gambar 5 : Karya Tulis Siswa SMP Negeri 1 Pantai Cermin

Kab. Serdang Bedagai

Gambar 6 : Wawancara Peneliti Dengan Kepala Perpustakaan

Gambar 7 : Wawancara Peneliti Dengan Gurus Kelas

Gambar 8 : Kegiatan Literasi di lapangan Sekolah SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai

Gambar 9 : Kegiatan Literasi di lapangan Sekolah SMP Negeri 1 Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai

BIODATA PENELITIAN

A. Data Pribadi

1. Nama : Nuril Izza Sabrina
2. Tempat, Tanggal Lahir : Perbaungan, 06 Juni 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Stasiun Komplek Perumka Perbaungan
5. Email : Nurilizzasabrina06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Ade Irma Suryani Adolina Perbaungan
2. SD Negeri 101929 Perbaungan
3. MTs Negeri Lubuk Pakam
4. MAS Al- Washliyah 12 Perbaungan
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial

C. Pengalaman Organisasi

1. LDK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017
2. Dema Fis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019

Demikian Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Medan, 27 Maret 2021

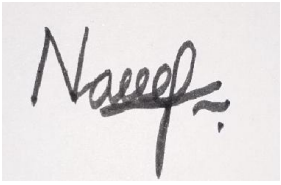

NURIL IZZA SABRINA

NIM. 0601163062